

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5
Tahun Melalui Media Gambar(Flash Card) dan Video
Pembelajaran
(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kelompok A TK
Permata hati Kabupaten Bekasi)**

Salmaa Nabiilah Fadni

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

salmanf@upi.edu

ABSTRACT

The study aims to identify the use or role of flash card images and the learning videos in improving the speaking skills of young children at an early age, for a more sophisticated precognate is still available. The research method used is classroom action research with the roomy & MC taggart model. Each cycle consists of four stages of planning, administration, observation, and reflection. The research subject is a 4-5 year-old group a child. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The results of kindergarten class action research on Bekasi may be concluded that there is an increased child-rearing capacity through the media of images and learning videos seen from pre-cycle research (34%), cycles I (59%), and cycles II (86,5%) thus showing increased child rearing capability through media flash card images and learning videos increased at each meeting and seen from the cycle.

Keyword video: children's speaking ability through picture and video media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan atau peran media gambar *flash card* dan video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, karena berdasarkan hasil pra observasi masih terdapat anak yang kurang lancar dalam berbicara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A berusia 4-5 Tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian tindakan kelas di TK Bekasi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penjumlahan anak melalui media gambar dan video pembelajaran terlihat dari penelitian pra-siklus (34%), siklus I (59%), dan siklus II (86,5%) sehingga terlihat peningkatkan kemampuan penjumlahan anak melalui media gambar *flash card* dan video pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan dan dilihat dari siklus.

Kata kunci : kemampuan berbicara anak melalui media gambar dan video

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka pendidikan harus disesuaikan dengan rentang usia anak dan sesuai dengan keunikan setiap anak. Berdasarkan kutipan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pada pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Seperti yang dikemukakan dalam Sujiono.(2012).hlm.7 mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Menurut teori belajar Bahasa Behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner (dalam Rahim.(2009).hlm.35) bahwa kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui stimulasi yang diberikan dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan maupun literasi serta berita online kemampuan berbicara anak belum ada perkembangan. Karena guru belum menyediakan media untuk merangsang perkembangan berbicara pada anak, pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengendalikan papan tulis sehingga anak yang kemampuan berbicaranya belum muncul masih saja tidak memperlihatkan saat guru menunjukan huruf yang ditunjuk. maka dapat dilakukan perbaikan proses belajar mengajar dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.

Kajian Teori

1. Keterampilan Berbicara

Menurut Suhartono (2005).hlm.21) Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam

berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran bentuk jamak dari kata medium. Menurut Heinich (Daryanto, 2010.hlm.12) ‘medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima’ Sementara menurut Criticos (Daryanto, 2010.hlm.12) ‘media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan’. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media adalah perantara yang menghubungkan suatu pesan dari pengirim menuju penerima.

3. Hakikat Media Gambar

Sadiman,(2003) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada anak. Media gambar ini dapat membantu anak untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Oemar. (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang berwarna warni dan di sajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun macam – macam media gambar menurut Arikunto, Suharsimi (2010), ada dua macam gambar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut 1. Gambar gabungan, yaitu gambar tunggal yang luas atau besar yang memperlihatkan sebuah pemandangan (rumah sakit dan pantai) dimana sejumlah orang di lihat sedang melakukan sesuatu. 2. Gambar seri, yaitu sejumlah gambar berantai untuk membentuk serial.

4. Hakikat Media Pembelajaran Video

Media pembelajaran Video merupakan media audio visual yang diproyeksikan. Media Video lebih banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran Video , menggunakan Audio visual dalam mengirimkan pesan pesan ke penerima. Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan

audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. (Miarso, 1994.hlm 41) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan anak untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya.

5. Media Pembelajaran Flash Card

Media pembelajaran adalah wadah untuk membantu menyampaikan pesan maupun informasi kepada anak. Menurut Arsyad(2015. Hlm.3) Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan dan informasi pembelajaran. Media yang merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian informasi memiliki beberapa manfaat sebagaimana yang ditulis menurut Latif et al (2016.hlm.165-166) Manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Informasi dapat disampaikan dengan jelas, menarik, dan kongkret
2. Membatasi keterbatasan dimensi ruang dan waktu serta indra
3. Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar anak
4. Memungkinkan anak belajar sesuai kemampuannya
5. Memberi rangsangan, pengalaman, serta persepsi yang sama.

Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran membantu anak untuk lebih mudah memahami informasi serta membuat pembelajaran menjadi menarik serta mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dasar dengan optimal. Media pembelajaran yang terdiri dari media audio, visual, dan audio visual mengelompokkan flash card pada katagori media visual.

Berdasarkan Study Alam&lestari(2020.hlm.278). Media flash card dapat membantu guru memperkenalkan berbagai materi dengan mudah karena penggunaan media flash card secara berulang masuk dalam mengembangkan vocabulary. Seiring dengan pendapat di atas Madyawati(2016)hlm.75). Memaparkan bahwa dengan menggunakan flash card dapat menstimulasi perkembangan bahasa dan menambah kosakata anak, dan menjadikan kegiatan membaca pada flash card sebagai aktivitas sehari-hari. Media flash card adalah media praktis dan mudah disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan serta juga digunakan untuk menstimulasi kemampuan anak.

6. Perkembangan anak usia dini

Fisik: Perkembangan fisik bagi anak-anak dua wilayah koordinasi motorik penting. pertama, motorik kasar yaitu gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh

yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, menarik, naik turun tangga. Oleh karena itu, gerakan tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar (Slamet Suyanto.(2005).hlm.50)

Dari kutipan di atas dapat diuraikan Perkembangan fisik yaitu yang dikendalikan oleh otot-otot besar yang tersusun dari otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan tubuh dasar yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, dll. Adapun ciri-ciri fisik menurut M. Yusuf Tahir, Rismayani, Ika Dewi Sartika, Andi Sitti Hartika(2019) yaitu, 1. Melakukan gerakan menggantung(Bergelayut), 2. Menirukan gerakan binatang, Pohon Tertiuip angin, Pesawat terbang dan sebagainya, 3. Berjalan pada garis lurus , 4. Melompat dengan satu kaki meskipun belum sempurna, 5. Mewarnai dan bergambar beberapa bentuk dan menirukan tulisan beberapa huruf, 6. Membuat garis vertical, horizontal, lengkungan kanan atau kiri, 7. Menjiplak bentuk.

Bahasa: Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan proses perubahan diri anak secara berurutan dan progresif yang terjadi akibat pematangan dan pengalaman yang anak peroleh selama hidupnya. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol – simbol. Sedangkan berbahasa anak adalah suatu cara yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain.

Upaya meningkatkan kosa kata anak usia 4-5 tahun dengan beberpa strategi untuk mewujudkan anak dengan kecerdasan verbal-linguistik menurut Madiyawati (2016.hlm.134-145) dapat dilakukan melalui : (1) Bercerita/mendongeng, bukan hanya kegiatan yang bersifat hiburan bagi anak-anak melainkan sebuah kegiatan yang memiliki manfaat besar dalam mengembangkan berbagai pengetahuan anak, (2) Brainstorming, anak dapat mencurahkan pikiran verbal yang dapat dikumpulkan lalu ditulis dikertas, papan tulis atau media lainnya, (3) Memberikan banyak buku yang menarik, buku dongeng

perjalanan, penemuan dan lain-lain, (4) Memutar dan mendampingi anak menyaksikan video berkualitas, (5) Memancing anak agar gemar menceritakan pengalaman, kejadian, perasaannya dan sebagainya, (6) Jika bepegiatan, mintalah dia menceritakan apa yang dilihat oleh anak; (7) Memotivasi anak agar bermain dengan teman sebaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan *model Kemmis dan Mc. Tagart*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini di salah stau TK di Bekasi. Subjek penelitian berjumlah 10 Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kualitatif dan kuantitatif melalui instrumen observasi, wawancara, dan tes. Penelitian ini dilakukan dengan III siklus yang didalamnya berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa indikator yaiu menjawab pertanyaan, mengulan kata, menyebutkan kata, dan menceritakan kembali Media gambar flash card dan video pembelajaran. Pada observasi atau pra tindakan kondisi awal kemampuan berbicara anak menunjukkan bahwa kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 8 anak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I perkembangan anak meningkat dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak, dan yang mendapatkan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 anak. Berdasarkan hal ini maka memperoleh 50% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Dalam hal ini hasil yang dicapai oleh anak pada siklus 1 belum mencapai kriteria keberhasilan karena terdapat beberapa kendala yaitu : 1). Gambar tidak terlihat, 2). Tidak kondusif, 3). Masih banyak anak yang tidak mau untuk maju kedepan bercerita tentang apa yang ia rasakan saat pembelajaran. Dalam hal ini, guru dan peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan yang kurang pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan siklus II terlihat adanya peningkatan dalam hal perkembangan kemampuan berbicara anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dan Berkembang Sesuai Harapan (BSB) sebanyak 3 anak, serta anak yang mendapatkan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak, dan memperoleh 50% dengan kategori (BSH) Berkembang Sesuai Harapan.

Berdasarkan hal ini pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang positif. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru bahwa kemampuan anak dalam berbicara mengalami prningkatan, namun masih ada anak yang masih Mulai Berkembang (MB), dalam hal ini adanya kendala salah satunya yaitu anak masih

belum berani untuk maju kedepan mengenai permainan dan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan siklus III dan terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan berbicaranya yaitu mendapatkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 anak, dan yang memperoleh Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III terlihat bahwa adanya peningkatan dalam perkembangan kemampuan berbicara anak dengan sangat baik dan memperoleh presentase 84,3%.

Media Gambar(FlashCard) dan Video Pembelajaran merupakan salah satu media yang sangat menarik untuk anak, sehingga menambah minat belajar anak yang menyenangkan dan menjadi stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Perkembangan yang dicapai oleh anak melalui Media Gambar(FlashCard) dan Video Pembelajaran, perkembangan yang distimulasi pada aspek mengulang kata, menyebutkan kata, bercerita, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemampuan berbicara pada anak di salah satu sekolah di Purwakarta dapat dikembangkan melalui proses kegiatan Media Gambar(Flashcard) dan Video Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam kemampuan berbicara pada anak dikelas A salah satu sekolah di Bekasi pada saat kegiatan menggunakan Media pembelajaran dapat berkembang dengan baik.

Kesimpulan

- 1) Dalam mengembangkan keterampilan berbicara sebelum menggunakan media gambar *flash card* dan video pembelajaran anak masih tergolong pada kategori belum optimal.
- 2) Pada saat menggunakan media gambar *flash card* dan video pembelajaran dengan tema binatang di darat, di setiap tindakan terlihat adanya kenaikan karena memiliki ketertarikan pada saat anak menggunakan media tersebut. Anak menjadi antusias untuk memainkan dikarenakan saat pembelajaran di sekolah anak belum pernah menggunakan media yang sama selama proses pembelajaran, sehingga penggunaan media gambar *flash card* dan video pembelajaran ini memberikan semangat dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.
- 2) Dilihat dari beberapa tindakan dan siklus yang dilakukan pada saat melakukan penelitian di TK X Bekasi kelompok A dengan menggunakan media gambar *flash card* dan video pembelajaran menunjukkan bahwa saat penelitian memiliki kenaikan yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan siklusnya.

Anak dapat berani tampil dan mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan bahasa sendiri atau bahasa yang belum pernah diucapkan oleh anak.

Referensi

Undang-undang Rakyat Indonesia 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Cetakan ke 5. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cetakan ke 12. Bandung: Alfabeta

Hurlock, E. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013).The action research planner: Doing critical participatory action research. USA: Springer Science & Business Media

Madyawati. L. (2016). Srategi Perkembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia.

Tarigan, H. G. (1979). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa

Intansari, Rini. (2017). Skripsi : penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lamnpung *Jurnal Kredo Vol.1 No.2 April 2018*.

Tarigan, H. (2008). Berbicara (sebagai suatu kelompok berbahasa. *Bandung: Angkasa*.

